

PENGUNJUNG BUKIT CLONGOP "MELEDAK"

Dibanjiri Puluhan Ribu Wisatawan Dadakan

WONOSARI (KR) - Jalan alternatif Bukit Clongop, Gedangsari menghubungkan Gunungkidul-Klaten makin banyak dikunjungi wisatawan dadakan. Bahkan pada Sabtu (18/1) petang pengunjung tumpah ruah. Ruas jalan baru tersebut nyaris macet total akibat dibanjiri pengunjung mencapai hampir 10 ribu orang. Baik dari araj Klaten maupun dari Gunungkidul menyemut baik motor maupun mobil.

"Kunjungan pada Sabtu (18/1) terbanyak mencapai hampir 10 ribu orang dan kami lakukan pengamanan buka tutup," kata Kapolsek Gedangsari AKP

Suryanto SPd, Minggu (19/1).

Ribuan pengunjung tersebut tidak hanya memadati trotoar dan pinggir jalan baru. Tetapi juga bukit Clongop penuh sesak mereka menyaksikan keindahan alam pada malam hari untuk mekibah lembah dan kota Klaten, Jawa Tengah, keindahan Gunung Merapi dan Merbabu juga Beberapa wikayah DIY dari atas bukit Clongop. Mereka menciptakan sebuah konsentrasi massa untuk menyaksikan keindahan alam dari atas bukit Clongop.

"Kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah



KR-Bambang Purwanto

Puluhan ribu wisatawan dadakan banjiri Bukit Clongop.

(UMKM) bermunculan dengan aneka dagangan makanan maupun sou-

venir," ujarnya. Ribuan warga mulai mendatangi bukit Clongop

sejak Sabtu (18/1) sore. Memasuki malam hari para pengunjung makin

bertambah ramai hingga memadati seluruh ruas jalan di bukit Clongop.

Polsek Gedangsari kini rutin melakukan pengaturan arus lalu lintas di wilayah Clongop dan pengunjung diimbau untuk selalu berhati-hati saat melintas maupun berwisata di bukit clongop. Hal ini karena kepadatan yang sangat luar biasa. "Kami juga menghimbau agar masyarakat selalu berhati-hati saat membawa barang bawaannya bukan tidak mungkin penyebab memanfaatkan kesempatan," tutup Kapolsek

dengan memangkas Bukit Clongop, Kalurahan Watugajah, Gedangsari,

Gunungkidul telah dimulai sejak empat bulan lalu.

Pembangunan jalan baru ini menelan anggaran Rp 60 miliar didanai dari danais. Beberapa tebing di ruas jalan baru telah dilakukan shotcrete dan di titik lain atau di STA 300 ñ 900 dilakukan pemotongan tebing, meski tidak banyak. Pada lapisan pondasi agregat untuk jalan sepanjang 300 meter - 400 meter.

Selain itu juga pemasangan simbol dana keistimewaan di pasangan batu. Logo ini memanjang sekitar 25 meter dan lampu jalan dipasang di sekitar 80 titik, termasuk rambu-rambu jalan. **(Bmp)**

BUPATI BUKA EDU EXPO Tingkatkan Teknologi dan Pola Pikir



KR-Dedy EW

H Sunaryanta menyampaikan sambutan.

WONOSARI (KR) - Bupati Gunungkidul mengingatkan pentingnya siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi masa depan. Generasi muda harus siap menyongsong era Indonesia Emas dengan berbagai tantangan. Termasuk perkembangan dan kemampuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. "Persiapkan masa depan dari sekarang, khususnya untuk menghadapi Indonesia Emas. Perubahan tidak hanya ada pada teknologi, tetapi juga pada pola pikir. Dimana harus adaptif agar mampu

menghadapi tantangan yang ada," kata H Sunaryanta ketika membuka Edu Expo 9.0 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Gunungkidul, Minggu (19/1).

Pelaksanaan edu expo yang diselenggarakan Komunitas Gunungkidul Menginspirasi dihadiri Kepala Dinas Pendidikan Nunuk Setyowati MM, Assek Pemkab dr Dewi Irawati MKes, Ketua Komunitas Gunungkidul Menginspirasi Pamungkas Ramadhani dan pelajar. Diungkapkan, juga penting untuk meningkat-

kan landasan moral dan agama dalam membangun karakter generasi muda. Media sosial dapat menjadi peluang jika digunakan secara bijak, tetapi juga berisiko jika tidak dikelola dengan baik. "Generasi muda perlu menggali potensi diri dengan tepat agar tidak salah arah dalam menentukan masa depan," ujarnya.

Ketua Komunitas Gunungkidul Menginspirasi Pamungkas Ramadhani, mengajak para peserta untuk berbangga dan bersemangat dalam meraih impian mereka. Agenda ini untuk membuka wawasan siswa-siswi di Gunungkidul tentang pendidikan tinggi. "Kegiatan meliputi talkshow mengenai beasiswa, pameran stand kampus, serta tryout ujian masuk perguruan tinggi. Harapannya dapat membantu para peserta menentukan langkah pendidikan mereka secara lebih terarah," jelas Pamungkas. **(Ded)**

WAKSIN KEMENTAN RI DIBAGIKAN

Akhir Januari Wajib Selesai 3.000 Dosis

WONOSARI (KR) - Sebanyak 3.000 dosis vaksin dari Kementerian Pertanian RI sudah dibagikan ke enam Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pusat Kesehatan Hewan (Puskeswan) se Gunungkidul.

Rata-rata masing-masing mendapatkan 500 dosis, sudah mulai divaksinakan pada ternak sapi yang masih sehat. Sebagian UPTD Puskeswan sudah mulai vaksinasi Kamis (17/1).

"Tergetnya vaksin dari Kementan tersebut selesai paling lambat akhir Januari," Kata Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan (Dipeterkeswan) Kabupaten Gunungkidul Wibawanti Wlandari SP, Minggu (19/1).

UPTD Puskeswan mengatur jadwal vaksin sesuai dengan ketersediaan tenaga dan areal yang akan dijangkau. Meskipun seluruhnya ada 40 petugas

dari medis, paramedis dan petugas lain, sekarang ini tenaganya terbagi untuk melakukan sosialisasi pencegahan dengan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE), kemudian sebagian melakukan pengobatan ternak yang sakit, serta mendampingi penguburan ternak yang mati. Seperti di Pedukuhan Kwangen, Pacarejo selama sudah menyelesaikan vaksin 37 ekor sapi dari jumlah populasi 48 populasi.

Di lapangan sering terjadi petugas vaksin datang tetapi pemilik ternaknya tidak ada di rumah, sehingga masih harus menunggu jadwal lagi, tambahnya.



KR-Endar Widodo

Vaksinasi dari Kementerian Pertanian RI di Pedukuhan Kwangen Kidul, Kalurahan Pacarejo, Kapanewon Semanu.

Kepala Bidang Kesehatan Hewan Dinas Peternakan Kabupaten Gunungkidul drh Retno Widiastuti mengingatkan agar peternak proaktif menghubungi petugas yang ada di Puskeswan wilayah masing-masing. Penyakit Mulut dan Kuku

(PMK) penyakit yang disebabkan oleh virus dan cepat menyebar. Bila satu kandang ada yang kena semua ternak yang ada di kandang tertular semua.

"Virus ini sudah endemis lingkungan ternak dengan vaksinasi 3 kali," tambahnya. **(Ewi)**

SASARAN DITENTUKAN BGN DAN SPPPG

Belum Juknis Makan Bergizi Gratis Bumil

WONOSARI (KR) - Meskipun ada program makan bergizi gratis (MBG) untuk ibu hamil (bumil) tetapi sampai sekarang belum ada petunjuk pelaksanaannya. Untuk MBG gratis di Gunungkidul tahap awal untuk sekolah, jumlah baru 3.000 siswa. Kelompok sasaran makan bergizi gratis yang menentukan Badan Gizi Nasional (BGN) lewat Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPPG). Pemerintah daerah tinggal memberikan dukungan untuk kelancaran pelaksanaan di lapangan. "Sasaran ibu hamil masih menunggu informasi lebih lanjut dari SPPG," kata Ketua Badan Perenca-

naan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Gunungkidul M Arif Aldian SIP MSi, Minggu (19/1).

Sehingga dalam koordinasi baru mempersiapkan untuk pelaksanaan saran 4 sekolah, SD Negeri 1 Wonosari, SMP Negeri 1 Wonosari, SMA Negeri 1 Wonosari dan SMK Negeri 3 Wonosari dengan jumlah sasaran 3.000 porsi setiap hari. Organisasi Perangkat daerah (OPD) terkait sudah menyiapkan fasilitas dukungan, Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman (DPUPRKP) sudah membuat jalan akses menuju lokasi. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) mempersiapkan Instalasi



KR-Endar Widodo

M Arif Aldian SIP MSi

Pembuangan Limbah (IPAL), Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) membuat alur keuangan yang benar, dapur satu unit di KODIM 0730. Dinas Kesehatan mengajukan pelatihan kepada

SPPG, pembuat makan harus steril dan sehat. Meski makanan tetap disiapkan anggaran kalau terjadi keracunan.

Sementara Kabid Budidaya Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Gunungkidul Purnomo Sumardamto SHut MA MEng sudah mengkoordinasikan kelompok budidaya ikan untuk ikut menyiapkan bahan baku.

Untuk tahap awal, ini jika sehari 3.000 porsi dan satu minggu dua kali menu lele dibutuhkan 6.000 ekor. "Jika satu kilo isi 10 ekor berarti dalam satu minggu butuh 600 kg lele," jelas dalam memberikan simulasi. **(Ewi)**

HUT KE-50 SMPN 1 TEPUS Wujudkan Generasi Inspiratif

WONOSARI (KR) - Memperingati Hari Ulang Tahun (HUT) ke 50, SMP Negeri 1 Tepus menyelenggarakan serangkaian kegiatan. Mulai dari manasik haji diikuti 376 siswa di Lapangan Sidoharjo, Tepus, senam pagi dengan kado silang dan doorprice, peringatan Natal bagi yang beragama Nasrani. Juga penampilan pentas seni siswa, campursari hingga membuat 25 tumpeng.

"Harapannya sekolah nantinya semakin maju," kata Kepala SMPN 1 Tepus Heriyanto MPd di dampingi Ketua Panitia Suhadi, Sabtu (18/1).

Rangkaian acara dihadiri Kepala Dinas Pendidikan Gunungkidul Nu-



KR-Dedy EW

Pelaksanaan potong tumpeng.

nuk Setyowati MM yang memberikan motivasi bagi siswa, Pengawas SMP, Panewu Tepus Subiyantoro SIP, Kapolsek AKP Solechan MM, Danramil Mayor Arm Murjiyo, Lurah Sidoharjo Evi Nurcahyani SIP, alumni, mantan guru dan kepala sekolah lama. Juga dilaksanakan pemotongan tumpeng dan pelepasan balon. Pe-

laksanaan HUT juga diharapkan mampu mewujudkan generasi inspiratif, berkarya, berbakti dan berbagi untuk Indonesia. Diungkapkan, dengan hadirnya alumni, mantan guru dan kepala sekolah lama, harapannya ke depan terdapat sinergi. Dimana bisa ikut memberikan motivasi kepada siswa. **(Ded)**

CEGAH ANCAMAN HMPV Dinkes Tingkatkan Surveilans dan Sosialisasi

WONOSARI (KR) - Pemkab Gunungkidul meningkatkan kewaspadaan dan berupaya mencegah adanya potensi penyebaran virus Human Metapneumovirus (HMPV) yang berdasarkan informasi Kementerian Kesehatan telah masuk ke Indonesia. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul, Ismono menyatakan telah menginstruksikan seluruh fasilitas kesehatan (faskes) untuk melaporkan setiap terjadi kasus Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) dan pneumonia. "Kami mengimbau agar kewaspadaan dan menjaga kesehatan ditingkatkan mencegah kemungkinan adanya laporan kasus," katanya.

Terkait dengan upaya pencegahan pihaknya selalu memantau perkembangan situasi ke seluruh faskes. Juga meningkatkan surveilans dan melakukan sosialisasi tentang HMPV kepada masyarakat baik hal penularan, maupun pencegahan virus HMPV. Dengan sosialisasi diharapkan dapat meningkatkan ke-

sadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan. Gejala yang timbul yakni terjadi infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) oleh virus dengan gejala utama batuk kering, demam, rasa lelah berlebihan dan kadang disertai gejala lainnya, seperti nyeri otot (myalgia), meriang, demam, sakit kepala, sakit tenggorokan atau Influenza-Like Illness (ILI)

Menurut Ismono, HMPV merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan dan dapat menyebabkan infeksi terutama pada bayi, lansia, dan individu dengan daya tahan tubuh lemah. Gejala yang ditimbulkan mirip dengan flu biasa, seperti batuk, demam, hidung tersumbat, dan sakit tenggorokan. Dalam tingkat parah dapat menyebabkan bronkitis atau pneumonia. Sedangkan kelompok rentan bayi, lansia, dan penderita penyakit kronis perlu lebih waspada. Masyarakat diimbau tidak panik yang terpenting tetap menjaga agar tetap sehat juga selalu menjaga protokol kesehatan. **(Bmp)**

WONOSARI (KR) - Untuk meningkatkan kesejahteraan serta mencukupi kebutuhan protein masyarakat, tahun 2025 ini dikembangkan sentra budidaya ikan pada 6 kapenewon, Wonosari, Playen, Ponjong, Karangmojo, Semin dan Semanu, alokasi anggaran Rp 395 juta.

Kegiatan kegiatan lain Dana Alokasi Khusus (DAK) bidang pangan akuatik perikanan budidaya sebesar Rp 915 juta, untuk sarana dan prasarana budidaya ikan tawar komoditas lokal 6 kelompok dan sapras pembenihan ikan 2 kelompok. " Dengan demikian dua jenis kegiatan jumlah anggaran sebesar Rp 1,310



KR-Endar Widodo

Kegiatan peninjauan pengembangan budiya ikan lele di Gunungkidul

miliar," kata Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Gunungkidul Johan Wijayanto SSi MSi didampingi Kabid Budidaya Purnomo Sumardamto SHut MA MEng, Minggu

(19/1).

Secara rinci kegiatan budidaya yang dibiayai dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) tahun 2025 sebesar Rp 395 juta digunakan

untuk pelatihan dan bantuan sarana prasarana budidaya lele dan patin, pembuatan pakan mandiri, budidaya telaga, pelatihan pembenihan, pembentukan kelompok budidaya ikan (pokdatan) dan bimbingan teknik dan sekolah lapangan pengendalian hama penyakit ikan serta vaksinasi.

Untuk budidaya, petani ikan dilatih membuat pakan mandiri, agar petani tidak hanya tergantung pada pembelian kepada pihak ketiga. Dengan pembuatan pakan mandiri pengeluarannya akan berkurang dan pendapatannya akan meningkat. **(Ewi)**